

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang mengindrakan suatu objek tertentu.. Pengetahuan adalah peran yang bermanfaat dan penting bagaimana seseorang bertindak. Pengetahuan diciptakan oleh indra manusia atau produk dari seseorang tentang objek melalui indera yang dimilikinya, termasuk mata, hidung, dan sebagainya. Tempo penginderaan sampai proses penciptaan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kesadaran persepsi seseorang. Sebag berasal dari pengalaman pribadi melalui telinga (indera pendengaran) dan mata (indera penglihatan) (Yelvita, 2022).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang penting dalam membentuk perilaku manusia perilaku manusia tindakan yang berbasis pengetahuan seringkali bertahan lebih lama dibandingkan tindakan yang tidak berbasis pengetahuan. Pada ranah kognitif terdapat enam tingkat pengetahuan.

a. Mengetahui (*know*)

Kemampuan ingat kembali apa yang telah diperiksa sebelumnya hal ini mencakup mengingat hal-hal tertentu serta seluruh tubuh yang diperiksa dan rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

Kemampuan menginterpretasikan dengan benar objek-objek familiar dan isinya yang paham bisa menjelaskan topik penelitian, mengevaluasi dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Penerapan di sini dapat dipahami sebagai penerapan atau penggunaan hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menguraikan bahan atau benda sebagai komponen, namun tetap dalam suatu struktur organisasi, dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menyusun atau menghubungkan bagian-bagian untuk membentuk suatu lebih menarik dengan kalimat lain sintesis ialah keahlian menyusun resep baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan menentukan nilai atau harga suatu bahan dan cara mengkomunikasikannya untuk tujuan tertentu. Penilaian melibatkan evaluasi dan pengukuran objek atau bahan.

B. Sekolah Dasar

Anak-anak sekolah adalah yang paling mungkin terkena penyakit seiring bertambahnya umur umumnya anak usia sekolah belum memiliki pemahaman yang baik mengenal kebersihan diri. Penerapan kesehatan terhadap anak sekolah seringkali dikaitkan dalam membersihkan diri dan lingkungan, seperti wajib mencuci tangan

menggunakan sabun. Seringkali siswa langsung memakan makanan yang dibeli disekolah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu padahal mereka sudah mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang paling sederhana dan efektif, namun cuci tangan pakai sabun masih banyak anak yang kurang memperhatikan dan tidak dilakukan dengan baik. (RI, 2020).

Sekolah dasar merupakan awal mula pendidikan, saat ini merupakan masa bermain anak dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Di Indonesia, rentang usia sekolah dasar adalah enam hingga tujuh tahun hingga dua belas tahun. Usia siswa SD hampir sama, namun setiap anak sangat berbeda berdasarkan perkembangan fisiknya. (Yelvita, 2022).

C. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Pengertian

Perilaku cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari. Menggunakan sabun dan air untuk membersihkan tangan dan menghapus rantai kuman. Salah satu cara untuk mencegah penyakit adalah dengan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) (Herdiansyah *et al.*, 2021).

Cara termudah dan paling efektif untuk mencegah penyakit menular seperti diare, kolera, ISPA, cacangan, flu, hepatitis A, dan bahkan flu burung adalah cuci tangan pakai sabun yang dipraktikan secara tepat dan benar. Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun secara mekanis lebih baik dan dapat

menghilangkan kuman dan virus dari permukaan kulit, hal ini agar menghilangkan bakteri dari jari –jari anda (Sitti & Fajar, 2013).

2. Manfaat Mencuci Tangan Pakai Sabun

Susiati dalam Kusumawati (2018) berpendapat bahwa tujuan mencuci tangan adalah untuk: menghilangkan mikroorganisme pada tangan, mencegah infeksi silang, sentralisasi, mencegah infeksi, serta membuat anda merasa lebih bersih.

3. Waktu Pelaksanaan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(2020), waktu-waktu terpenting untuk mencuci tangan dengan sabun dan air bersih adalah: Sebelum makan, Sebelum buang air besar, sebelum menggendong bayi, sebelum mengganti popok, sebelum mencuci pakaian.

4. Langkah – langkah Cuci Tangan

Ada 2 cara mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan *Hand wash* dan *Hand rub* :

1. Cuci Tangan *Hand-Wash*

Cuci tangan menggunakan sabun, Artinya setiap tempat cuci tangan dan dilengkapi fasilitas cuci tangan antara lain keran bergagang yang mengalirkan air bersih, tempat sampah yang tertutup dilengkapi kantong sampah dan perlengkapan mengeringkan tangan contohnya sapu tangan, handuk, dan sabun cair. : (Ramadhan, 2020).

- a) Harap lepaskan apa pun dari tangan anda, seperti gelang
- b) Alirkan air pada tangan
- c) Tuangkan sabun secukupnya ke tangan

- d) Ratakan sabun pada kedua tangan
- e) Gosok pada punggung tangan secara merata
- f) Mencuci dengan gerakan menyilang antara telapak tangan dan jari
- g) Usap ujung jari secara merata
- h) cuci tangan di bawah air mengalir
- i) Lap tanganmu dengan sapu tangan sekali pakai.



(Sumber : *WHO Guidelines on Cuci tangan in Health care,2009*)

Gambar 2.1 Cuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Bersih

2. Cuci Tangan *Hand-Rub*

Cuci tangan berikut melibatkan mencuci tangan dengan menggunakan desinfektan sebanyak 5 kali sehari. Perlengkapan yang diperlukan untuk mencuci tangan hanyalah 2-3 ml cairan yang mengandung alkohol. (Ramadhan, 2020).

Langkah-langkah mencuci tangan *Hand-rub* sebagai berikut :

- a) Harap lepaskan apa pun dari tangan Anda
- b) Taruh 2-3 ml cairan berbahan dasar alcohol di telapak tangan Anda.
- c) Mulailah dengan menyebarkan sabun di antara kedua tangan Anda dan menggerakkan tangan anda berkeliling.
- d) Mencuci dengan gerakan menyilang antara telapak tangan dan jari.
- e) Gosokka ujung kuku pada seluruu tangan
- f) Bersihkan ibu jari secara bergantian.
- g) Letakkan tangan Anda secara bergantian dalam bentuk kerucut, menghadap ke dalam pada telapak tangan Anda selama 30 detik



(Sumber : *WHO Guidelines on Cuci tangan in Health care,2009*)

Gambar 2.2 Cuci Tangan Menggunakan cairan Berbasis Alkoho

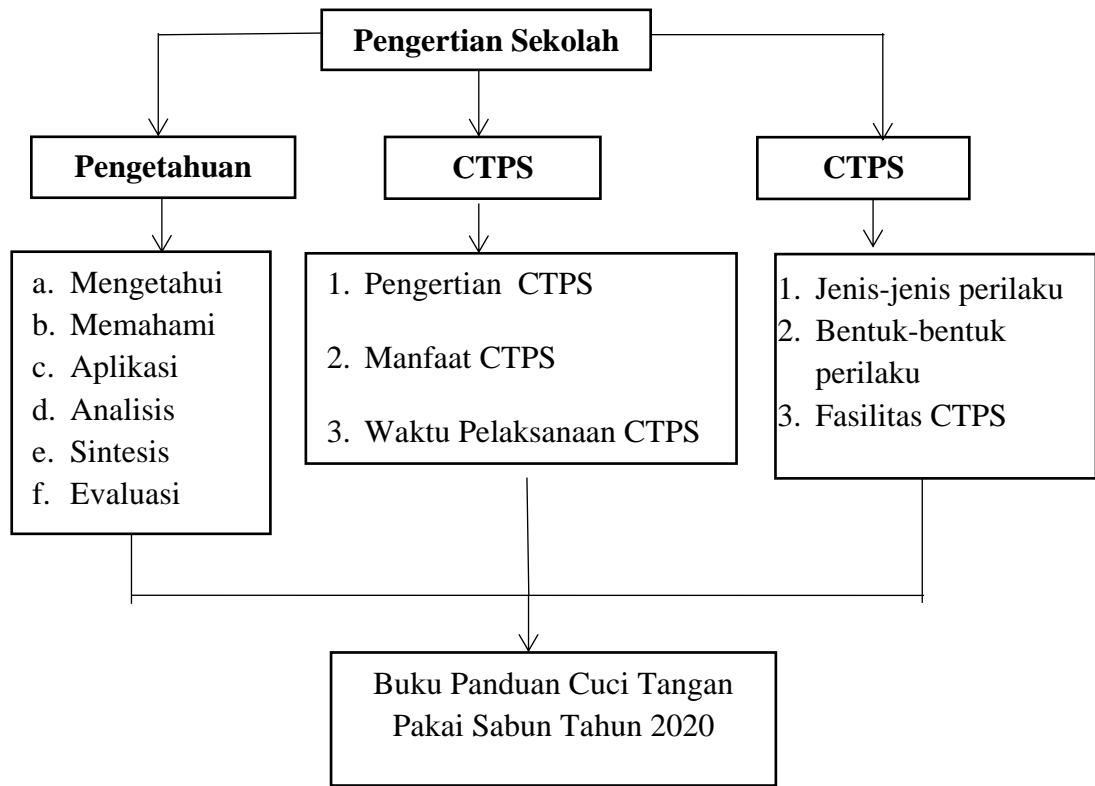
D. Fasilitas Mencuci Tangan Pakai Sabun

Menurut Pedoman Cuci Tangan Pakai Sabun Tahun 2020 Kementerian Kesehatan, komponen cuci tangan meliputi:

- 1). Sumber air yang tidak sesuai seperti sumur, sungai waduk, dan danau yang tidak terlindungi.
- 2). Wadah air tangki air, tong, tabung dan ember air digunakan sebagai wadah air.
- 3). Sabun meliputi sabun cair, sabun batang, dan sabun busa.
- 4). Pengering digunakan untuk sapu tangan, kain perca.
- 5). Saluran air meliputi parit, lubang, dan alat penampung air limbah sementara (ember, tong, dan lain-lain).
- 6). Keran yang digunakan antara lain pipa berlubang dan lain-lain
- 7). Bak cuci atau tamping air bak cuci piring meliputi bak cuci baja tahan karat, bak cuci aluminium, bak cuci plastic, dan bak cuci besi.

E. Kerangka Teori

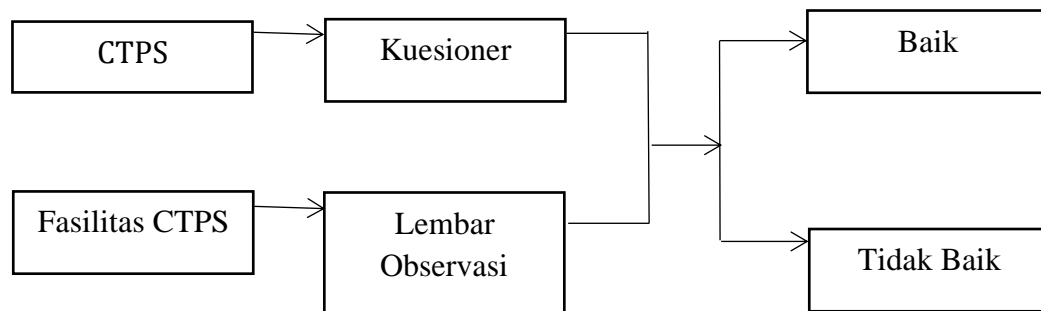
Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bahwa kerangka teori pada penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas 6 SD Dalam Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Muhammadiyah Kota Samarinda”



Gambar 2.3 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.2



Keterangan :

Kategori Hasil Akhir Penilaian

Baik : $\geq 70\%$

Tidak Baik : $\leq 70\%$

Gambar 2.4 Kerangka Konsep

Bersumber : Menurut Suharsimi Arikunto (1996)